

PENGEMBANGAN KARAKTER MANDIRI DAN PEDULI LINGKUNGAN MELALUI KEGIATAN SEMINAR DAN LOKAKARYA PENGGUNAAN BAHAN BEKAS PADA KREASI MODERN DI YAYASAN PENYANTUN ISLAM ACEH

Novia Vivi Yanti¹, Putri Innda Marliandy², Nova Faramita³, Novita Safitri⁴, Putri Balqis⁵, Putri Lestari Ritonga⁶, Nurul Alam Naqiatuddin⁷, Nurul A'liyah⁸, Nurul Fahmi⁹, Priska Yonaria, Wardiah¹⁰
Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

E-mail: ¹vivieleean1@gmail.com, ²putri.inndamarliandy@gmail.com, ³novafaramita27@yahoo.com, ⁴novitasafitrii2023@gmail.com, ⁵Balqiss843@gmail.com, ⁶pl893486@gmail.com, ⁷naqinurul@gmail.com, ⁸nurulaliyahh02@gmail.com, ⁹nurilfahmiusman@gmail.com, ¹⁰priskayonaria98@gmail.com,
¹¹wardiah.fkip@usk.ac.id

ABSTRAK

Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran semakin berkembang, Pengembangan karakter mandiri dan peduli lingkungan merupakan fondasi penting bagi setiap individu dan masyarakat. Karakter mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain. Tujuan proyek kepemimpinan ini adalah menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi produksi sampah. Hasil proyek kepemimpinan menyatakan kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya menjaga lingkungan melalui pemanfaatan kembali bahan bekas. Melalui seminar dan lokakarya, peserta tidak hanya mendapatkan pemahaman tentang dampak limbah terhadap lingkungan, tetapi juga keterampilan dalam mengolah bahan bekas menjadi produk bernilai guna. Hal ini mendorong kemandirian mereka dalam berkreasi serta membuka peluang usaha berbasis daur ulang. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan sikap peduli lingkungan dan kreativitas di kalangan peserta. Antusiasme yang ditunjukkan dalam mengembangkan produk berbasis bahan bekas mencerminkan meningkatnya kepedulian mereka terhadap lingkungan. Tidak hanya berdampak secara individu, proyek ini juga memberikan manfaat sosial dengan memberdayakan masyarakat sekitar Yayasan Penyantun Islam Aceh, baik dalam aspek edukasi maupun ekonomi. Berdasarkan hasil yang diperoleh, program ini direkomendasikan untuk terus dilanjutkan dan dikembangkan dengan cakupan lebih luas serta kerja sama dengan berbagai pihak guna memperkuat dampak sosial dan lingkungan yang lebih besar. Secara keseluruhan, proyek ini telah berhasil mencapai tujuannya dalam membangun karakter mandiri dan peduli lingkungan melalui pendekatan edukatif dan praktik langsung.

Kata Kunci

Karakter mandiri, peduli lingkungan, lokakarya

ABSTRACT

The development of independent and environmentally conscious characters is an important foundation for every individual and society. Independent characters are attitudes and behaviors that do not easily depend on others. The purpose of this leadership project is to raise awareness of the importance of maintaining environmental cleanliness and reducing waste production. The results of the leadership project stated that this activity succeeded in increasing participants' awareness of the importance of protecting the environment through the reuse of used materials. Through seminars and workshops, participants not only gain an understanding of the impact of waste on the environment, but also skills in processing used materials into useful products. This encourages their independence in creating and opening up business opportunities based on recycling. In addition, this activity also fosters an attitude of environmental concern and creativity among participants. The enthusiasm shown in developing products based on used materials reflects their increasing concern for the environment. Not only having an impact on individuals, this project also provides social benefits by empowering the community around the Yayasan Penyantun Islam Aceh, both in terms of education and economy. Based on the results obtained, this program is recommended to be continued and developed with a wider scope and cooperation with various parties in order to strengthen greater social and environmental impacts. Overall, this project has succeeded in achieving its goal of building independent and environmentally conscious characters through an educational approach and direct practice.

Keywords

Independent character, environmental care, workshop

1. PENDAHULUAN

Pengembangan karakter mandiri dan peduli lingkungan merupakan fondasi penting bagi setiap individu dan masyarakat. Karakter mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain. Eki dkk., (2023) Kemandirian membekali seseorang dengan kemampuan *problem-solving*, tanggung jawab, kreativitas, dan kepercayaan diri yang tinggi. Hal ini memungkinkan individu untuk menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik dan mengambil keputusan yang bijaksana. Sementara peduli lingkungan merupakan suatu sikap mengindahkan, memperhatikan segala sesuatu yang ada di lingkungan, baik itu dengan komponen biotik maupun abiotik dengan selalu menjaga kelestariannya, keseimbangannya dan juga tidak berbuat kerusakan pada lingkungan tersebut. Rizal dan Meidawaty (2020) mengemukakan kepedulian terhadap lingkungan mendorong untuk dapat berperan aktif dan berpartisipasi untuk dapat meningkatkan kesadaran terhadap pencegahan kerusakan lingkungan dan aktif dalam perbaikan lingkungan. Harahap dkk., (2023) menyatakan Individu yang peduli lingkungan cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik karena hidup berdampingan dengan lingkungan yang sehat. Keduanya saling terkait, di mana individu mandiri lebih mungkin untuk mengambil inisiatif dalam menjaga lingkungan sekitar. Firmansyah dan akbar (2023) Para ahli, seperti Albert Bandura, menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai ini sejak dini melalui pembelajaran dan peniruan. Dengan demikian, generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya sukses secara pribadi, tetapi juga berkontribusi positif bagi lingkungan dan masyarakat secara keseluruhan.

Karakteristik anak-anak yang tumbuh dengan nilai-nilai kemandirian dan kepedulian lingkungan cenderung menunjukkan perilaku yang proaktif dan bertanggung jawab. Anak-anak ini biasanya lebih mampu mengelola waktu mereka sendiri, menyelesaikan tugas tanpa bantuan berlebihan, dan mencari solusi kreatif untuk masalah yang mereka hadapi. Mereka juga cenderung lebih peka terhadap isu-isu lingkungan dan memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian alam. Misalnya, mereka mungkin terlibat dalam kegiatan daur ulang, hemat energi, dan proyek-proyek lingkungan di sekolah atau komunitas mereka. Selain itu, anak-anak yang mandiri dan peduli lingkungan biasanya memiliki empati yang tinggi, mampu bekerja sama dengan baik dalam tim, dan memiliki komitmen untuk membuat perubahan positif di sekitarnya. Melalui bimbingan dan contoh yang baik dari orang dewasa, karakteristik positif ini dapat terus berkembang dan menjadi fondasi kuat bagi masa depan mereka yang lebih baik. Pembimbingan

karakter tidak hanya dilakukan di dalam ruang lingkup pelaksana pendidikan formal seperti sekolah, pesantren dan dayah, namun juga dilakukan pada panti asuhan. Oleh karena itu keberhasilan pendidikan karakter ini menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, masyarakat dan orangtua. (Sukiyani, 2013).

Yayasan Penyantun Islam Aceh merupakan sebuah yayasan yang bergerak di bidang pendidikan dan sosial. Yayasan ini beralamat di Jalan Sulthan alaidin T. Johansyah 407c, Seutui, Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Aceh. Didirikan pada tahun 1953 oleh Alm. H. Tgk. Zaini Bakri. Yayasan Penyantun Islam Aceh memiliki 50 anak asuh yang masih menempuh pendidikan tingkat SMP dan SMA, yang terdiri dari 20 anak laki-laki dan 30 anak perempuan yang merupakan anak yatim piatu dan anak dari keluarga kurang mampu. Yayasan juga merupakan lembaga yang peduli terhadap pendidikan dan perkembangan anak-anak yang menyadari pentingnya pengembangan karakter mandiri dan peduli lingkungan di samping pendidikan formal. Namun, kegiatan pengembangan yang telah dilakukan oleh yayasan masih perlu dikembangkan, terutama pada aspek kemandirian secara ekonomi dengan mengintegrasikan nilai-nilai peduli lingkungan. Sehingga, perlu dilakukan kerjasama dengan mitra lain yang dapat memberikan layanan kegiatan pengembangan karakter tersebut.

Proyek kepemimpinan merupakan mata kuliah yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan mahasiswa yang dituangkan dalam suatu aktivitas pada lembaga-lembaga sosial (Lembaga di luar Pendidikan formal). Kegiatan yang dipilih adalah kegiatan pengembangan karakter mandiri dan peduli lingkungan. Bentuk kegiatan yang direncanakan adalah kegiatan seminar dan lokakarya. Penggunaan Bahan Bekas pada Kreasi Modern di Yayasan Penyantun Islam Aceh (YPIA) menggunakan bahan utama barang bekas dan dimodifikasi dengan bulu kawat diharapkan dapat menumbuhkan sikap mandiri secara finansial bagi anak panti asuhan di masa depannya dan sikap peduli lingkungan sekitar. Pemilihan bahan bekas dan bulu kawat sangat tepat untuk mengembangkan karakter mandiri dan peduli lingkungan pada anak-anak. Dengan menggunakan bahan bekas, anak-anak diajarkan untuk berpikir kreatif dalam menciptakan sesuatu yang baru dari barang-barang yang sudah tidak terpakai. Selain itu, peserta akan diajak untuk berpikir kreatif dan bertindak inovatif dalam memanfaatkan barang bekas, yang sejalan dengan prinsip *reduce, reuse, dan recycle*. Anak-anak menjadi lebih sadar akan pentingnya daur ulang dan pengurangan limbah, serta dampak positifnya terhadap lingkungan, sehingga mereka belajar untuk bertanggung jawab secara sosial terhadap lingkungan dan masyarakat. Aktivitas ini juga mengasah keterampilan motorik halus dan kemampuan merancang, sehingga anak-anak tidak hanya memperoleh keterampilan praktis tetapi juga nilai-nilai keberlanjutan, kreativitas, dan tanggung jawab sosial.

Kami berharap kegiatan ini tidak hanya menginspirasi peserta untuk lebih mandiri dan peduli lingkungan, tetapi juga memotivasi mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi agen perubahan di masyarakat. Dengan demikian, kami yakin bahwa generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya sukses secara pribadi tetapi juga berkontribusi positif bagi lingkungan dan masyarakat secara keseluruhan. Berdasarkan latar belakang inilah, kami mengajukan proposal proyek ini. Kami berharap bahwa melalui proyek ini, kami dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan softskill anak-anak di Yayasan Penyantun Islam Aceh.

Waktu Dan Tempat Proyek

Adapun kegiatan akan dilaksanakan pada Tanggal 25 Agustus 2024 di Yayasan Penyantun Islam Aceh, Jln. Sulthan alaidin T. Johansyah 407c, Seutui, Baiturrahman, Kota Banda Aceh.

Tujuan Proyek

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun tujuan dari kegiatan ini adalah:

1. Tujuan Umum:

Meningkatkan kesadaran dan kepedulian anak asuh yayasan penyantun islam Aceh terhadap lingkungan serta mengembangkan karakter mandiri melalui kegiatan seminar dan lokakarya.

2. Tujuan Khusus:

- Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi produksi sampah.
- Memberikan pengetahuan tentang pemanfaatan bahan bekas untuk menciptakan karya kreatif.
- Meningkatkan keterampilan dalam mengolah bahan bekas menjadi produk yang bernilai.

Manfaat Projek

Manfaat dari kegiatan ini adalah:

1. Bagi peserta:

- Meningkatkan kreativitas, keterampilan, dan kepercayaan diri.
- Menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan.
- Membuka peluang usaha dan meningkatkan pendapatan.

2. Bagi yayasan:

- Menjadikan yayasan sebagai pusat kegiatan positif dan inovatif.
- Memberikan kontribusi nyata dalam upaya pelestarian lingkungan.

3. Bagi masyarakat:

- Mengurangi jumlah sampah dan meningkatkan kualitas lingkungan.
- Mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif.
- Menjadi contoh bagi masyarakat lainnya untuk melakukan hal yang sama dalam menjaga lingkungan.

Dasar Projek

Dasar projek ini adalah tugas mata kuliah Projek Kepemimpinan PPG Prajabatan Angkatan 1 tahun 2024 Universitas Syiah Kuala.

Penyelenggaraan Projek

Kegiatan ini diselenggarakan oleh Tim Projek Kepemimpinan "Pengembangan Karakter Mandiri dan Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Seminar dan Lokakarya Penggunaan Bahan Bekas pada Kreasi Modern di Yayasan Penyantun Islam Aceh" mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Universitas Syiah Kuala, yaitu Putri Lestari Ritonga, Nurul Alam Naqiatuddin, Nurul A'liyah, Nurul Fahmi, Priska Yonaria, serta bekerja sama dengan pihak praktisi

Kegiatan Dasar

Tahap kegiatan dasar dalam projek kepemimpinan ini adalah meningkatkan karakter mandiri dan kepedulian anak-anak terhadap lingkungan dengan penggunaan bahan bekas agar memiliki nilai jual yang tinggi di Yayasan Penyantun Islam Aceh, Jln. Sulthan alaidin T. Johansyah, Setui, Kec, Baiturrahman, Kota Banda Aceh.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Menentukan sasaran anak-anak yang dilibatkan dalam proses seminar dan lokakarya penggunaan barang bekas di Yayasan Penyantun Islam Aceh, Setui Kota Banda Aceh.

2. Mempersiapkan alat dan bahan untuk seminar dan lokakarya barang bekas.
3. Mengantar surat permohonan izin kegiatan kepada Kepala Pimpinan Yayasan Penyantun Islam Aceh, Setui Kota Banda Aceh.
4. Melakukan kegiatan sosialisasi kepada anak-anak Yayasan Penyantun Islam Aceh, tentang penggunaan barang bekas yang dapat menjadi barang dengan nilai jual yang tinggi.
5. Membuat produk dari bahan bekas dan bulu kawat menjadi berbagai macam.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Data yang dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan sikap, pemahaman, serta keterampilan peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan seminar dan lokakarya.

2. Analisis Kualitatif

Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis respons peserta terhadap kegiatan yang dilakukan. Data dari wawancara dan diskusi kelompok dianalisis dengan cara mengidentifikasi pola, tema, serta kesan peserta mengenai efektivitas kegiatan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan kemandirian mereka.

3. Analisis Kuantitatif (Jika Ada Kuesioner atau Survei)

Projek ini menggunakan kuesioner atau survei untuk mengukur tingkat pemahaman dan perubahan perilaku peserta, maka teknik analisis kuantitatif dapat digunakan. Hasil dari kuesioner diolah menggunakan statistik sederhana seperti persentase, rata-rata, atau uji perbandingan sebelum dan sesudah kegiatan (*pre-test dan post-test*).

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL

1. Pengembangan Karakter Mandiri dan Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Seminar dan Lokakarya Penggunaan Bahan Bekas pada Kreasi Modern di Yayasan Penyantun Islam Aceh

Data tentang efektivitas kegiatan seminar terhadap pengembangan karakter mandiri dan peduli lingkungan di Yayasan Penyantun Islam Aceh diperoleh dengan cara menganalisis nilai *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh peserta seminar. Hasil nilai *pre-test* dan *post-test* tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 1. Hasil Ujian Peserta Sebelum dan Sesudah Kegiatan Seminar

No	Kode Peserta	Pre-test	Post-test	Gain (d)
1	X1	50	80	30
2	X2	50	80	30
3	X3	40	70	30
4	X4	30	70	40
5	X5	60	90	30
6	X6	50	80	30
7	X7	60	80	20
8	X8	40	80	40
9	X9	50	80	30
10	X10	20	50	30
11	X11	20	40	20
12	X12	50	80	30
13	X13	80	100	20
14	X14	70	100	30
15	X15	40	70	30
16	X16	50	80	30
17	X17	70	90	20
18	X18	70	100	30
19	X19	70	90	20
Jumlah Total		970	1.510	540
Rata-rata		51,05	79,4	28,4

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Berdasarkan Tabel 4.1 Hasil ujian peserta seminar di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *pre-test* berbeda dengan nilai rata-rata *post-test*. Nilai *pre-test* tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 80, dan nilai *pre-test* terendah yang diperoleh siswa yaitu 20. Sementara nilai *post-test* tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 100 dan nilai *post-test* terendah yang diperoleh siswa yaitu 40. Perbandingan nilai rata-rata *pre-test* dengan nilai rata-rata *post-test* dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Nilai Rata-rata *Pre-test* dan *Post-test* Peserta Semin

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang diperoleh peserta. Nilai rata-rata *pre-test* yang diperoleh peserta adalah 51,05, sedangkan nilai rata-rata *post-test* yang diperoleh adalah 79,4. Secara keseluruhan menunjukkan bahwa kegiatan seminar efektif dalam meningkatkan pemahamn peserta serta

efektif dalam mengembangkan karakter mandiri dan peduli lingkungan di Yayasan Penyantun Islam Aceh.

2. Respon Peserta terhadap Kegiatan Seminar dan Lokakarya Penggunaan Bahan Bekas pada Kreasi Modern Terhadap Pengembangan Karakter Mandiri dan Peduli Lingkungan di Yayasan Penyantun Islam Aceh

Data tentang respon peserta terhadap kegiatan seminar dan lokakarya penggunaan bahan bekas pada kreasi modern terhadap pengembangan karakter mandiri dan peduli lingkungan di Yayasan Penyantun Islam Aceh diperoleh dengan cara memberikan angket kepada peserta yang berisi pernyataan yang terdiri dari beberapa yang diberikan pada akhir kegiatan. Setiap indikator tersebut memiliki dua pernyataan, yaitu pernyataan positif dan negatif. Data respon peserta terhadap kegiatan seminar dan lokarya penggunaan bahan bekas pada kreasi modern dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 2. Persentase Indikator Respon Peserta Kegiatan Seminar dan Lokakarya Penggunaan Bahan Bekas pada Kreasi Modern

No	Indikator	Persentase Pernyataan		Rata-rata %	Kategori
		+	-		
Penyampaian Materi					
1	• Jelas, mudah dipahami dan menarik	100	0	100	Sangat Tinggi
	• Relevan dengan pengetahuan dan minat	89,4	10,5	49,9	Sangat Kurang
Praktik dan Kegiatan					
2	• Bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan	100	0	100	Sangat Tinggi
	• Memberikan kesempatan untuk berkreasi	100	0	100	Sangat Tinggi
	• Fasilitas yang disediakan memadai	100	0	100	Sangat Tinggi
	• Meningkatkan peran aktif peserta	100	0	100	Sangat Tinggi
Pengembangan Karakter					
3	• Sangat membantu dalam mengembangkan karakter mandiri dan peduli lingkungan	100	0	100	Sangat Tinggi
	• Menginspirasi, kreatif dan inovatif	100	0	100	Sangat Tinggi
Rata-rata				93,73	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Berdasarkan Tabel 2 di atas, rata-rata respon peserta terhadap kegiatan seminar dan lokakarya penggunaan bahan bekas pada kreasi modern terhadap pengembangan karakter mandiri dan peduli lingkungan di Yayasan Penyantun Islam Aceh dapat dikategorikan sangat tinggi yaitu 93,73%. Akan tetapi, salah indikator dalam penyampaian materi seminar (Relevan dengan pengetahuan dan minat) didapati rata-

rata respon peserta sebesar 49,9%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua peserta memiliki minat yang sama dalam hal pengolahan bahan bekas pada kreasi modern.

3. 2 PEMBAHASAN

Kegiatan seminar dan lokakarya yang diselenggarakan di Yayasan Penyantun Islam Aceh telah memberikan dampak positif dalam pengembangan karakter mandiri dan peduli lingkungan bagi peserta. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemanfaatan bahan bekas dalam kreasi modern serta menumbuhkan sikap kreatif dan inovatif. Melalui sesi seminar, peserta mendapatkan pemahaman tentang konsep keberlanjutan, daur ulang, dan nilai ekonomi dari limbah yang sering dianggap tidak berguna. Para narasumber yang berpengalaman dalam bidang seni dan lingkungan turut berbagi wawasan mengenai bagaimana bahan bekas dapat diolah menjadi produk bernilai guna tinggi, baik untuk keperluan pribadi maupun komersial.

Dalam sesi lokakarya, peserta diberikan kesempatan untuk langsung mempraktikkan pembuatan berbagai kreasi dari bahan bekas, seperti dekorasi rumah, aksesoris, dan peralatan sehari-hari. Aktivitas ini tidak hanya melatih keterampilan praktis, tetapi juga membangun kemandirian dalam menciptakan solusi inovatif untuk mengurangi limbah. Selain itu, peserta juga diajak untuk bekerja dalam kelompok, yang mendorong kerja sama dan kepedulian sosial. Hasil dari lokakarya menunjukkan bahwa peserta mampu menghasilkan produk kreatif dengan nilai estetika dan fungsionalitas yang tinggi. Beberapa karya terbaik bahkan dipamerkan dan mendapat apresiasi dari berbagai pihak, yang semakin meningkatkan motivasi peserta untuk terus berkarya dengan konsep ramah lingkungan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini telah memberikan kontribusi nyata dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian dan kepedulian lingkungan. Peserta tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga menyadari bahwa menjaga lingkungan dapat dimulai dari tindakan kecil yang berdampak besar. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi institusi lain untuk mengadakan kegiatan serupa, sehingga semakin banyak individu yang sadar akan pentingnya pengelolaan limbah yang kreatif dan berkelanjutan.

Seminar yang menjadi bagian awal dari kegiatan ini menghadirkan narasumber dari berbagai latar belakang, termasuk ahli lingkungan, seniman, dan pengusaha kreatif yang telah berhasil mengolah limbah menjadi produk bernilai ekonomi. Melalui diskusi dan pemaparan materi, peserta mendapatkan wawasan mengenai konsep keberlanjutan, daur ulang, serta bagaimana mengubah sampah menjadi barang yang memiliki daya jual. Selain itu, mereka juga diperkenalkan pada berbagai teknik kreatif yang dapat diterapkan untuk mengolah bahan bekas menjadi produk inovatif.

Dampak positif dari kegiatan ini terlihat dari perubahan pola pikir peserta terhadap limbah. Jika sebelumnya mereka menganggap sampah sebagai sesuatu yang tidak berguna, kini mereka memahami bahwa bahan bekas dapat memiliki nilai jika diolah dengan baik. Lebih jauh, kegiatan ini memberikan inspirasi bagi peserta untuk mulai menerapkan pola hidup ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, memilah sampah, serta mengajak orang lain untuk lebih peduli terhadap lingkungan.

3. KESIMPULAN

Dari hasil proyek yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya menjaga lingkungan melalui pemanfaatan kembali bahan bekas. Melalui seminar dan lokakarya, peserta tidak hanya mendapatkan pemahaman tentang dampak limbah terhadap lingkungan, tetapi juga keterampilan dalam mengolah bahan bekas menjadi produk bernilai guna. Hal ini

mendorong kemandirian mereka dalam berkreasi serta membuka peluang usaha berbasis daur ulang.

Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan sikap peduli lingkungan dan kreativitas di kalangan peserta. Antusiasme yang ditunjukkan dalam mengembangkan produk berbasis bahan bekas mencerminkan meningkatnya kepedulian mereka terhadap lingkungan. Tidak hanya berdampak secara individu, proyek ini juga memberikan manfaat sosial dengan memberdayakan masyarakat sekitar Yayasan Penyantun Islam Aceh, baik dalam aspek edukasi maupun ekonomi. Berdasarkan hasil yang diperoleh, program ini direkomendasikan untuk terus dilanjutkan dan dikembangkan dengan cakupan lebih luas serta kerja sama dengan berbagai pihak guna memperkuat dampak sosial dan lingkungan yang lebih besar. Secara keseluruhan, proyek ini telah berhasil mencapai tujuannya dalam membangun karakter mandiri dan peduli lingkungan melalui pendekatan edukatif dan praktik langsung

4. DAFTAR PUSTAKA

- Eki, K. A. O., Sulang, M., Sari, P. N., & Lawalata, M. (2024). Penerapan Logika Dalam Kehidupan Pemuda: Sebuah Refleksi. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, 2(2), 209-224.
- Firmansyah, M., & Akbar, R. (2023). *Konsep Modelling Albert Bandura Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Harahap, A. S., Nofianti, R., & Agustia, N. R. (2023). *Kerukunan umat beragama: Keragaman dan keharmonisan di kuala begumit kabupaten langkat*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Rizal, S., & Meidawaty, S. (2020). Membangun Kepedulian Lingkungan Peserta Didik MI melalui Literasi Sains. *PANDAWA*, 2(2), 378-387.
- Sukiyani, F. (2014). Pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 11(1).